

**PERAN SOSIAL MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM
ALKHAIRAT (WIA) DALAM PEMBINAAN IBU
RUMAH TANGGA DI DESA BAMBAPUN
KECAMATAN DONDO KABUPATEN
TOLI-TOLI**

Huzaimah

Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Adam

Dosen UIN Datokarama Palu

Nurdin

Dosen UIN Datokarama Palu

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran sosial majelis taklim dalam pembinaan ibu rumah tangga sangatlah berpengaruh bagi ibu-ibu dalam kehidupan dunia dan akhirat serta masyarakat di Desa Bambapun. Adapun aktifitas atau program kerja yang dilakukan diantaranya, pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, dzikir dan shalawat, bakti sosial, tadarus al-quran, pelatihan memandikan jenazah, mendirikan madrasah dan memperingati hari besar islam. (2) Faktor pendukung Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) yaitu keinginan Jemaah, sarana dan prasarana yang memadai, uang kas Majelis Taklim, antusias Jemaah dan masyarakat. Faktor yang menghambat Majelis Taklim Wanita Islam Alkhirat (WIA) dalam pembinaan ibu rumah tangga yaitu kurangnya

dana, ibu-ibu yang diperbolehkan membawa anak sering membuat gaduh, kesadaran dan pekerjaan Jemaah.

Implikasi dari penelitian ini adalah : (1) Hendaknya pemerintah desa Bambapun diharapkan lebih berperan sepenuhnya memberikan dukungan baik secara administrasi dan dana kepada Majelis Taklim dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah dan peduli antar sesama, agar patut dijadikan tauladan untuk masyarakat. (2) Diharapkan kepada semua pihak yang berkompeten seperti pembina dan penasehat, agar membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina majelis taklim tersebut (3) Agar pengurus majelis taklim dan juga anggotanya mengoptimalkan kehadirannya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan majelis taklim.

PENDAHULUAN

Islam merupakan kepercayaan damai, kepercayaan keselamatan, kepercayaan kesejahteraan yang menyelamatkan umatnya melalui tuntunan Al-qur'an serta AS-Sunnah. Segala aktivitas dan perseteruan yang dihadapi oleh manusia terdapat pada Al-qur'an, tuntunan serta ajarannya melengkapi semua tuntunan kehidupan manusia yang sangat dimensional.

Manusia selalu berhadapan dengan persoalan dilema yang terjadi di masyarakat dan perlu penanganan spesifik contohnya krisis moral yang semakin meningkat. Hal tersebut sebagai tanggung jawab para agamawan atau

penyuluh agama dalam mengajak mereka ke jalan yang lebih sah.

Perkembangan zaman era globalisasi dan teknologi yang begitu pesat membuat individu dalam masyarakat terutama generasi muda tidak dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan yang baik. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adapun yang menjadi dampak globalisasi tersebut ada dua segi yaitu positif dan negatif. Jika dilihat dari segi positifnya, seperti kemajuan teknologi komunikasi, media cetak atau elektronik. Sesungguhnya merupakan peluang bagi umat manusia untuk kembali berperan aktif dalam pencaturan dunia, terutama untuk ikut serta dalam meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika dilihat dari segi negatifnya, berkembangnya beberapa kecenderungan hidup, seperti kecenderungan materialistis, kecenderungan individualistis dan kecenderungan hedonistik.

Peran perempuan dalam dinamika intelektual dan keagamaan sesungguhnya telah dikenal sejak masa awal Islam. Sebagaimana telah dicontohkan oleh figur-figur perempuan yang turut terlibat dan menyemarakkan Kota Nabi.¹ banyak kaum wanita yang terlibat pada peran-peran sosial keagamaan, pendidikan dan dakwah.

¹Purnama Madinah, Gambaran dan Kisah Kehidupan Mereka dalam Muhammad Ibn Sa'ad, *The Woman Of Madina, Edisi Indonesia*, (Bandung: Al-Bayan, 1997). 18.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal, yang dimulai dari Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam). Dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.²

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhoi oleh Allah swt.

Di Indonesia, perempuan kini mendapatkan kemudahan dalam mengakses ruang publik keagamaan. Bahkan perempuan banyak terlibat dalam memakmurkan masjid, mushala dan madrasah di tanah air. Baik dalam kegiatan dakwah, pendidikan maupun aktifitas sosial keagamaan lainnya.

Pada masjid dan mushala misalnya, justru aktifitas perempuan memiliki volume yang lebih banyak dan kuantitas yang lebih besar di dibandingkan dengan laki-laki. Dimana masjid-masjid dipenuhi dengan kaum ibu-ibu majelis taklim. Situasi demikian dapat disaksikan saat ini.

²Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), 42.

Kondisi demikian memberikan dampak positif bagi kebangkitan dan perkembangan kehidupan agama di Indonesia. Di tangan perempuan kehidupan keagamaan bertambah semarak, dinamis dan penuh warna warni.

Pranata penting yang dimiliki umat Islam adalah masjid dan majelis taklim. Majelis taklim sebagai wadah perkumpulan untuk kegiatan keagamaan, keberadaannya tidak dapat diabaikan. Ia hadir dalam setiap komunitas muslim, baik pedesaan maupun perkotaan. Keberadaannya dapat menjadi representasi kegiatan keagamaan kelompok organisasi kemasyarakatan Islam. Melihat keberadaannya yang strategis tersebut, idealnya model pemberdayaan masyarakat Islam dapat dimulai dari majelis taklim.

Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus di dakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pada dasarnya manusia yang berada dalam sebuah kelompok masyarakat bersifat dinamis. Kelompok tersebut pasti mengalami perkembangan dan perubahan, baik itu terjadi secara cepat maupun lambat. Perubahan-perubahan tersebut biasa terkait nilai-nilai sosial, pola perilaku atau nilai budaya, sehingga membutuhkan cara-

Huzaimah, Adam dan Nurdin, *Peran Sosial Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) Dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli*

cara baru atau perbaikan untuk masyarakat biasa memenuhi kebutuhannya. Adanya aktivitas manusia pada sebuah sistem yang berkaitan dengan ide-ide dan nilai-nilai sosial yang dianut oleh sebuah masyarakat sangat penting artinya bagi kehidupan manusia dalam hubungannya dengan perubahan sosial.

Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl/16 : 125

Terjemahnya :

*Seruhlah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³

Namun masih banyak ditemukan majelis taklim yang terpaku pada kegiatan sebatas transfer ilmu agama Islam saja, seperti taklim di dalam masjid atau mushalla. Padahal jika melihat fungsi dari majelis taklim, tentu tidak terbatas pada kegiatan tersebut belum sesuai syariat Islam, dan masih enggan datang bergotong royong dengan

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 1989) , 421.

masyarakat setempat dengan alasan masih ada pekerjaan lain. sehingga terkesan Majelis Taklim tidak begitu berperan dalam penanaman nilai-nilai islam dan sosial. Sehingga keberadaannya jelas ingin memberdayakan masyarakat dari berbagai bidang terutama pembinaan ibu rumah tangga.

Tidak berfokus pada itu saja melihat sifat dan perilaku sehari-hari masyarakat Desa Bambapun masih banyak yang melanggar syariat islam dan hukum, tidak hanya pada remaja bahkan orang tua pun masih banyak yang melanggar syariat tersebut seperti masih banyak ditemukan orang-orang yang memeperjual belikan minuman keras, narkoba dan obat-obat terlarang lainnya sehingga masyarakat setempat mudah untuk mendapatkannya. Sehingga majelis taklim pada umumnya merupakan lembaga pendidikan islam juga sangat berperan penting dalam merubah sifat dan perilaku masyarakat setempat.

Persepsi pengurus dan masyarakat tentang majelis taklim pun sudah tepat, mereka mengatakan majelis taklim tidak hanya untuk kaum ibu yang sudah berkeluarga saja, tetapi siapapun boleh dan bisa mengikuti kegiatan majelis taklim, tidak dibatasi oleh usia. Sehingga majelis taklim ini mampu mejadi salah satu solusi dari permasalahan masyarakat terutama dibidang pembinaan ibu rumah tangga.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis terpanggil untuk meneliti Peran Majelis Ta'lim dengan judul : "Peran Sosial Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) Dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah "tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya."⁴

Metode penelitian dilengkapi dengan informasi detail tentang lokasi penelitian, jumlah responden, teknik penentuan dan pengumpulan data dan teknik analisa atau uji validitas. Metode yang sudah umum tidak perlu

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 9.

dituliskan secara detail/definitif, cukup merujuk ke buku acuan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitan data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁵

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

Adapun lokasi penelitian adalah Majelis Ta'lim di Desa Bambapun kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Alasan peneliti menjadikan Majelis Taklim sebagai objek penelitian, dikarenakan lokasi tersebut merupakan tempat tinggal penulis, selain itu lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dan lebih detail tentang Peran Sosial Majelis Taklim dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga di desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), 6.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal Peran Sosial Majelis Taklim dalam Pembinaan Ibu rumah tangga di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian adalah dengan melaksanakan kegiatan wawancara langsung terhadap sumber data. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tecantum pada pedoman yang

sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan, hal tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi di lokasi penelitian.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti, uraian hasilnya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berdasarkan pada “Peran Sosial Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) Dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirnya bisa diatasi melalui dialog/tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah/mubalig dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota.

Keberadaan majelis taklim sangat penting dalam kalangan masyarakat karena dapat menambah wawasan bagi ibu-ibu di Desa Bambapun baik dalam Agama, akhlak dan tali silaturahmi, khususnya bagi ibu-ibu yang tidak tau baca al-Quran. Karena banyak ibu-ibu yang masih ragu-ragu untuk bergabung di Majelis taklim dikarenakan

Huzaimah, Adam dan Nurdin, *Peran Sosial Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) Dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli*

mereka tidak tau baca Al-Quran, padahal di Majelis taklim diajarkan sampai bisa.

Majelis taklim di Desa Bambapun ini merupakan majelis taklim bersifat arisan yang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at di sore hari dan tempatnya berpindah-pindah dari rumah ke rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Asmiah dan ibu Suryani Rum peran Majelis Taklim dalam pembinaan ibu rumah tangga adalah meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniyah, dunia waiyah dan ukhrawiah sesuai ajaran agama islam. Dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar.

Awalnya saya ragu-ragu untuk bergabung di Majelis Taklim ini dikarenakan saya tidak lancar membaca Al-Quran dan suami pun belum mengizinkan karena takutnya menghalangi pekerjaan rumah, setelah saya diskusikan kembali dengan suami akhirnya suami saya memberikan izin. Setelah saya bergabung di Majelis Taklim ini alhamdulillah cara bacaan saya sudah lancar dan sama sekali tidak menghambat pekerjaan rumah.

Pengajian adalah salah satu kegiatan utama dari pembinaan keagamaan masyarakat, dimana setiap kegiatan majelis taklim diawali atau dibuka dengan shalawat dan mengaji bersama.

Pengajian rutin mingguan adalah salah satu langkah yang dilakukan Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat dalam pembinaan tersebut. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk masyarakat terutama para ibu-ibu yang termasuk anggota Majelis Taklim, pengajian rutin mingguan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari jum'at di sore hari. Dalam pengajian tersebut terdiri dari berbagai kegiatan seperti Barasanji dan membaca shalawat dan berdzikir.

Sehubungan dengan pendapat di atas, kegiatan pengajian dibidang dakwah tersebut dilakukan dengan secara rumah ke rumah agar anggota di dalamnya tidak merasa bosan atau jenuh berada di tempat yang sama. Kemudian para anggota dalam Majelis Taklim berusaha mengajak seluruh masyarakat untuk bergabung di majelis taklim. Hal ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) dalam meningkatkan bimbingan Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang di daerah tersebut.

Pengajian rutin bulanan ini merupakan program kerja dari seluruh majelis taklim di Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli dan Pemerintah Kecamatan Dondo. Pengajian Rutin bulanan ini dilakukan setiap sekali dalam sebulan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan semua desa menghadirkan seluruh Majelis Taklim yang ada di kecamatan Dondo dan dilakukan secara bergilir dari desa ke desa setiap bulannya. Akan tetapi kegiatan ini bertahan

Huzaimah, Adam dan Nurdin, *Peran Sosial Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) Dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli*

hanya beberapa bulan saja dikarenakan faktor munculnya wabah Covid-19 sehingga sampai sekarang belum lagi dilaksanakan.

Dengan adanya pengajian rutin bulanan ini kami mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang disampaikan oleh penceramah. Tidak hanya itu saja kami juga mendapatkan teman baru dari desa-desa lain dan mempererat hubungan tali silaturahmi dengan yang lain.

Dzikir dan Shalawat merupakan aktivitas ibadah umat muslim untuk mengingat Allah swt, diantaranya menyebut dan memuji nama Allah swt. Dzikir juga merupakan salah satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Quran.

Pengadaan bakti sosial di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli dilakukan satu Kali dalam satu bulan pada hari Minggu. Bakti Sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada hari jum'at setiap bulannya dimana masyarakat melakukan aktivitas bersih-bersih yang bersifat gotong royong.

Sebagian besar masyarakat melaksanakan ini secara rutin dan sudah menjadi kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama antara Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA), Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Banyak manfaat dari kegiatan bakti sosial ini, antara lain yaitu lingkungan menjadi bersih, menumbuhkan rasa saling peduli alam hal kebersihan, dan menguatkan tali silaturahmi dengan masyarakat.

Adanya kegiatan tersebut, membuat masyarakat Desa Bambapun lebih aktif dengan berbagai kegiatan yang positif, sehingga adanya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma agama dapat diminimalisir.

Tadarus Al-quran ini dilaksanakan pada setiap bulan Ramadan, yang biasanya majelis taklim baca adalah Barasanji akan tetapi dibulan ramadan membaca Al-quran sampai 30 Jus dan juga dibaca ketika memperingati Kematian.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan–pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peran sosial majelis taklim dalam pembinaan ibu rumah tangga sangatlah berpengaruh bagi ibu-ibu dalam kehidupan dunia dan akhirat serta masyarakat di Desa Bambapun. Adapun aktifitas atau program kerja yang dilakukan diantaranya, pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, dzikir dan shalawat, bakti sosial, tadarus al-quran, pelatihan memandikan jenazah, mendirikan madrasah dan memperingati hari besar islam.
2. Faktor pendukung Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) yaitu keinginan Jemaah, sarana dan prasarana yang memadai, uang kas Majelis Taklim, antusias Jemaah dan masyarakat. Faktor yang

Huzaimah, Adam dan Nurdin, *Peran Sosial Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) Dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli*

menghambat Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (WIA) dalam pembinaan ibu rumah tangga yaitu kurangnya dana, ibu-ibu yang diperbolehkan membawa anak sering membuat gaduh, kesadaran dan pekerjaan Jemaah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 1989.

Khalid, Muhammad. *Karakteristik Perihadup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* Bandung: Diponegoro, 1983.

Madinah, Purnama. Gambaran dan Kisah Kehidupan Mereka dalam Muhammad Ibn Sa'ad, *The Woman Of Madina, Edisi Indonesia*, Bandung: Al-Bayan, 1997.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009.